

Hubungan Kepercayaan Diri dengan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia 5-6 Tahun

Mastura¹⁾, Ria Novianti²⁾, Enda Puspitasari³⁾

¹⁾Universitas Riau,

email : masturara17@gmail.com

²⁾Universitas Riau,

email : ria.novianti@lecturer.unri.ac.id

³⁾Universitas Riau,

email : enda.puspitasari@gmail.com

DOI: [10.31849/paud-lectura.v%vi%i.4427](https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v%vi%i.4427)

Received 6 Juli 2020, Accepted 22 Juli 2020, Published 1 Oktober 2020

Abstrak

Sebagaimana pengamatan peneliti di TK IT Al-Ittihad Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru dapat disimpulkan bahwa kecerdasan kinestetik sangat memerlukan kepercayaan diri yang baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan Kepercayaan Diri dengan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia 5-6 Tahun di TK IT Al- Ittihad Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru. Penelitian ini merupakan jenis penelitian korelasi dengan populasi anak usia 5-6 tahun dengan sampel berjumlah 30 orang anak. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi. Dengan menggunakan uji korelasi *pearson product moment* dengan ciri-ciri data nominal dengan bantuan IMB SPSS *ver.24*. dan perhitungan uji korelasi terdapat hasil koefisien *correlation bivariate analysis* antara Kepercayaan diri dengan kecerdasan kinestetik sebesar $r_{xy} = 0,964$. Sebagai kriteria penilaian, apabila probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima, sedangkan apabila probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak (Syofian, 2014). Pada tabel hasil uji korelasi diperoleh angka probabilitas sebesar 0,000, dimana $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara Kepercayaan diri dengan Kecerdasan kinestetik.

Kata Kunci: Kepercayaan Diri; Kecerdasan Kinestetik.

Abstract

As observed by researchers at TK IT Al-Ittihad in the Rumbai Coastal of Pekanbaru, it can be concluded that kinesthetic intelligence really requires good self-confidence. This study aims to determine whether there is a relationship of Confidence with Kinesthetic Intelligence in Children Aged 5-6 Years at TK IT Al-Ittihad, Rumbai Coastal, Pekanbaru City. This research is a type of correlation study with a population of children aged 5-6 years with a sample of 30 children. Data collection techniques in this study used observation. By using the Pearson product moment correlation test with nominal data characteristics with the help of SPSS IMB *ver.24*. and the calculation of the correlation test there are the results of the bivariate analysis correlation coefficient between confidence with kinesthetic intelligence of $r_{xy} = 0.964$. As an evaluation criterion, if probability > 0.05 then H_0 is accepted, whereas if probability < 0.05 then H_0 is rejected (Syofian, 2014). In the table of correlation test results obtained a probability number of

0,000, where $0,000 < 0.05$ then H_0 is rejected. This shows that there is a relationship between self-confidence with kinesthetic intelligence.

Keyword : *self confidence, kinesthetic intelligence*

1. PENDAHULUAN

Suatu pondasi yang sangat penting didalam hidup yang harus dibangun dengan sebaik mungkin adalah pendidikan. Selain itu, Pendidikan juga hendaknya ditanamkan dengan anak sejak usia dini. Sebaik- baiknya tuntunan adalah tuntunan dari orang tua. Oleh karena itu orang tua mempunyai peran penting untuk anak.

Secara umum anak usia dini merupakan anak dibawah 6 tahun. Anak pada usia ini sangat membutuhkan stimulasi dari orang tua dirumah maupun disekolah, hal ini bertujuan agar dapat mengasah mental dan kecerdasan anak.

Berbagai macam kecerdasan yang dimiliki oleh setiap orang salah satunya adalah kecerdasan kinestetik. Kecerdasan kinestetik atau biasa disebut dengan kecerdasan gerak adalah suatu jenis kecerdasan majemuk yang dimiliki seseorang untuk menggerakkan seluruh anggota tubuh dalam menyampaikan suatu gagasan. Segala bentuk kegiatan yang melibatkan kecerdasan kinestetik sangat berguna untuk anak. Karena hal ini dapat menstimulasi anak dan memberikan kesempatan dengan bebas untuk bermain dan berinteraksi dengan lingkungannya (Aisyah, 2007). Selanjutnya (Novianti & Maria, 2020) mengungkapkan bahwa anak yang terlihat aktif tentu lebih senang melakukan kegiatan yang banyak bergerak. Hal ini terlihat bahwa mereka tidak bisa diam dan ingin terus bergerak serta menyukai kegiatan yang melibatkan fisik seperti olahraga diluar ruangan.

Namun, sebagai orangtua harus jeli mengamati setiap bakat yang dimiliki anak. Mereka memiliki kecerdasan

kinestetik belum tentu mereka menyukai kegiatan yang melibatkan gerak. Jika orang tua rajin melatih anak sejak sedini mungkin maka besar kemungkinan anak akan memiliki kecerdasan kinestetik yang baik.

Kecerdasan kinestetik juga dapat menumbuhkan rasa percaya diri anak, hal ini dilihat dari setiap kemampuan yang dimiliki anak. Anak yang memiliki kemampuan lebih ia tidak akan malu-malu untuk maju kedepan dengan percaya diri dan tanpa rasa takut salah.

Kepercayaan diri juga perlu ditanamkan kepada anak sejak kecil. Pendapat ini sama dengan yang di kemukakan oleh (Thursan, 2005) yaitu keyakinan dan kesuksesan dalam berbagai kelebihan yang dimiliki setiap individu khususnya pada anak. Selain itu, (Novianti, 2018) juga menyatakan bahwa dengan semakin majunya zaman dapat memberikan kita kemudahan, tetapi juga terkadang menimbulkan banyak masalah. Berbagai macam masalah dapat muncul berdasarkan beberapa factor antara lain factor lingkungan sekolah, maupun lingkungan yang lebih luas. Oleh sebab itu tidak hanya guru bahkan orangtua pun sangat berperan penting bagi anak dalam menghadapi setiap masalah yang ada.

Berdasarkan pengamatan peneliti pada anak usia 5-6 tahun di TK IT Al-Ittihad ini aktivitas yang melibatkan gerak jarang di terapkan kepada anak. Hal ini mempengaruhi kemampuan anak. Beberapa anak ada yang masih belum matang dalam kegiatan yang memerlukan gerak, hal ini menyebabkan anak lebih terlihat pasif dan tidak memiliki keberanian dalam melakukan kegiatan tersebut. Dari pengamatan

tersebut peneliti menemukan fenomena-fenomena yang ada di TK Al-Ittihad tersebut yaitu 1) Sebagian anak ada yang masih takut dan tidak berani dalam melakukan kegiatan olahraga bergelantungan, *monkey bars*, papan titian, 2) kemudian anak sulit dalam menyatakan pendapatnya 3) tidak percaya diri dengan hasil kerjanya sendiri, 4) dan adanya sebagian anak yang masih kurang mengerti dengan apa yang dilakukannya.

Berdasarkan fenomena diatas peneliti ingin melakukan penelitian untuk mengetahui “Hubungan Kepercayaan Diri dengan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia 5-6 Tahun di TK IT Al-Ittihad Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru”.

KAJIAN TEORITIK

Kecerdasan kinestetik biasa disebut dengan kecerdasan gerak yang berarti keterampilan yang perlu dikuasai individu dalam menghasilkan gerakan menghasilkan gerakan yang sempurna.

Sebagaimana di ungkapkan oleh (Muhammad Yaumi, 2012) bahwa setiap kemampuan yang menggunakan seluruh tubuh untuk menyatakan pendapat, dan mengungkapkan perasaan serta pikiran, dan segala sesuatu yang menggunakan fisik merupakan bagian dari kecerdasan kinestetik. Dengan kecerdasan kinestetik yang tinggi dapat membuat seseorang menjadi sukses. Orang yang sukses adalah orang yang memiliki kemampuan yang baik. Setiap orang yang memiliki kemampuan yang baik pasti mereka memiliki rasa percaya diri yang baik juga.

Menurut (Enung Fatimah, 2006) mengungkapkan setiap orang yang memiliki kepercayaan diri yang baik sudah pasti mereka memiliki sikap yang positif yang baik terhadap dirinya maupun dilingkungan mereka. Lebih lanjut (Gufron dan Risnawati, 2012) mengungkapkan bahwa kepercayaan diri merupakan sikap mental yang

dimiliki seseorang dalam menilai segala sesuatu baik untuk dirinya maupun yang ada disekitarnya. Hal ini bisa membuat mereka yakin bahwa segala sesuatu dapat dilakukan sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Menurut (Zalili Sailan, 2016) mengatakan bahwa kepercayaan diri berpegang erat dengan individu, karena setiap individu mempunyai rasa percaya diri meskipun berbeda-beda. Namun sangat bisa mempengaruhi setiap kemampuan yang dimiliki individu.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Adapun penelitian ini dilakukan di TK IT Al-Ittihad Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun di TK IT Al-Ittihad Rumbai Kota Pekanbaru dengan sampel 30 anak usia 5-6 tahun. Instrument yang digunakan adalah observasi. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara kepercayaan diri dengan kecerdasan kinestetik anak maka peneliti menggunakan teknik korelasi *pearson product moment* (Ridwan, 2004):

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{(N \sum X^2 - \sum X^2)(N \sum Y^2 - \sum Y^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi person antara variable x dan y

$\sum n$: Jumlah subjek

$\sum x$: Jumlah skor indikator variabel X

$\sum y$: Jumlah skor total variabel Y

$\sum xy$: Jumlah perkalian skor indikator X dengan jumlah skor total Y

$\sum x^2$: Jumlah kuadrat skor indikator

$\sum y^2$: Jumlah kuadrat skor total

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

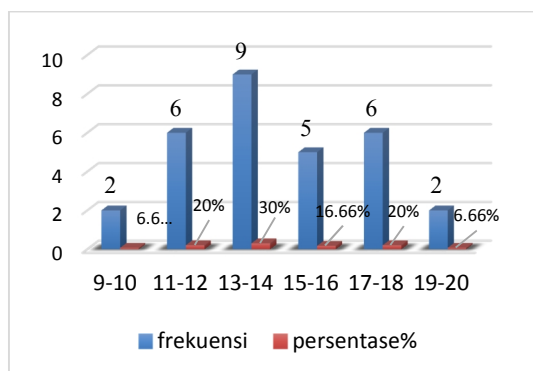
Secara menyeluruh hasil skor dari variable kecerdasan kinestetik dapat disajikan didalam table berikut ini:

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Data Kecerdasan kinestetik Anak Usia 5-6 Tahun di TK IT Al-Ittihad Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	9-10	2	6,66%
2	11-12	6	20%
3	13-14	9	30%
4	15-16	5	16,66%
5	17-18	6	20%
6	19-20	2	6,66%
Jumlah		30	100%

Sumber: Olahan Data Penelitian 2020

Pada data kecerdasan kinestetik untuk mengetahui penyebaran distribusi frekuensi dapat disajikan dalam bentuk diagram batang dibawah ini:



Gambar 4.1 Grafik Distribusi Frekuensi Data Kecerdasan kinestetik Anak Usia 5-6 Tahun di TK IT Al-Ittihad Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru

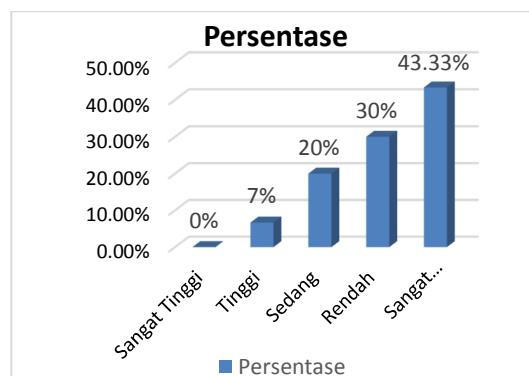
Berdasarkan Gambar 4.1 data kecerdasan kinestetik pada skor 9-10 terhitung 2 orang anak mendapatkan skor 6,66%, pada skor 11-12 terhitung 6 orang anak mendapatkan skor 20%, pada skor 13-14 terhitung 9 orang anak mendapatkan skor 30%, pada skor 15-16 terhitung 5 orang anak mendapatkan skor 16,66%, pada skor 17-18 terhitung 6 orang anak mendapatkan skor 20%, dan pada skor 19-20 terhitung 2 orang anak mendapatkan skor 6,66%. Berdasarkan dari hasil data di atas, menunjukkan bahwa hasil persentase terbesar adalah pada rentang skor 13-14 dengan persentase 30%.

Selain itu untuk mengetahui skala kecerdasan kinestetik terdiri atas 7 item dengan skor masing-masing itemnya mulai dari 1, 2, 3, 4. Oleh karena itu dapat diketahui jumlah skor minimum yang mungkin diperoleh oleh subjek adalah $X = 1 \times 7$ $X_{min} = 7$ dan jumlah skor maksimal yang mungkin diperoleh subjek adalah $X = 4 \times 7$, $X_{max} = 28$. Dengan jaraknya adalah $28 - 7 = 21$, dengan demikian standar devisinya $21/6 = 3,5$ (tabel 4.1). Berdasarkan beberapa rumus yang telah dijelaskan diatas diatas dapat dibuat lima kategori kelompok kecerdasan kinestetik subjek penelitian berikut ini:

Tabel 4.4 Kategori Skor Variabel Kecerdasan kinestetik

N o	Katego ri	Skor	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tinggi	$Y \geq 21,43$	0	0
2	Tinggi	$18,81 \leq Y < 21,43$	2	6,66%
3	Sedang	$16,19 \leq Y < 18,81$	6	20%
4	Rendah	$13,57 \leq Y < 16,19$	9	30%
5	Sangat Rendah	$Y < 13,57$	13	43,33%
Σ			30	100%

Sumber: Olahan Data Penelitian 2020



Gambar 4.2 Grafik Persentase Kecerdasan kinestetik Usia 5-6 Tahun Di TK IT Al-Ittihad Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru

Tabel 4.4 dan Grafik 4.2 menunjukkan tidak terdapat kecerdasan kinestetik yang sangat tinggi, terhitung sebanyak 7% anak memperoleh skor yang tergolong pada kategori tinggi,

20% memperoleh skor yang tergolong pada kategori sedang, 30% memperoleh skor yang tergolong pada kategori rendah, 43,33% memperoleh skor yang tergolong pada kategori sangat rendah. Tabel 4.1 memperlihatkan rata-rata empirik terhitung sebanyak 14,26 dari hasil keseluruhan subjek. Oleh karena itu dapat ditarik kesimpulan dari bahwa kecerdasan kinestetik berada pada kategori sangat rendah.

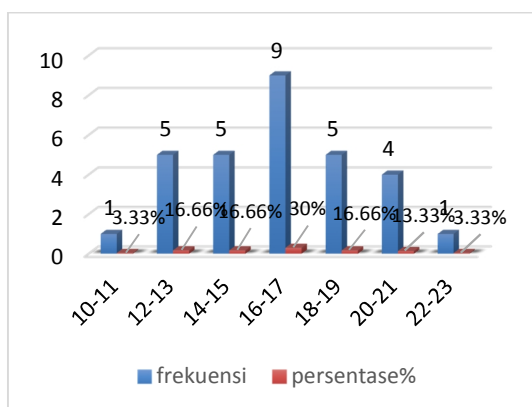
Dengan daftar distribusi frekuensi dapat disajikan keseluruhan skor dari kepercayaan diri anak dengan jumlah kelas sebanyak 6 dan panjang kelas 2. Dengan penjabaran berikut ini:

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Kepercayaan diri Anak Usia 5-6 Tahun Di TK IT Al-Ittihad Rumbai Pesisir kota Pekanbaru

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	10-11	1	3,33%
2	12-13	5	16,66%
3	14-15	5	16,66%
4	16-17	9	30%
5	18-19	5	16,66%
6	20-21	4	13,33%
7	22-23	1	3,33%
Jumlah		30	100%

Sumber: Olahan Data Penelitian 2020

Selain dalam bentuk table penjabaran distribusi frekuensi dari data kepercayaan diri anak juga bisa di gambarkan dalam bentuk diagram batang dibawah ini:



Gambar 4.3 Grafik Distribusi Frekuensi Data Kepercayaan diri

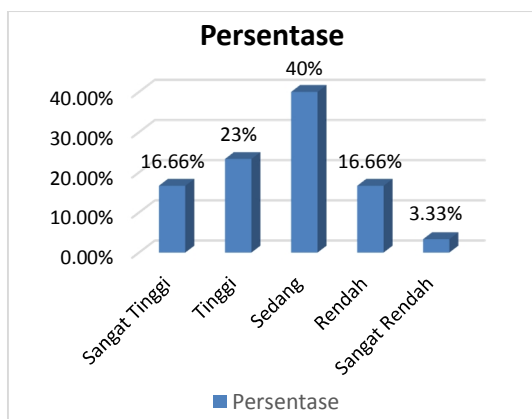
Dari gambar diagram batang diatas untuk data tentang kepercayaan diri anak dapat di jelaskan yaitu pada skor 10-11 terhitung 1 anak mendapatkan skor 3,33%, pada skor 12-13 terhitung 5 anak mendapatkan skor 16,66%, pada skor 14-15 terhitung 5 anak mendapatkan skor 16,66%, pada skor 16-17 terhitung 9 anak mendapatkan skor 30%, pada skor 18-19 terhitung 5 anak mendapatkan skor 16,6%, pada skor 20-21 terhitung 4 anak mendapatkan skor 13,33% dan pada skor 22-23 terhitung 1 anak mendapatkan skor 3,33%. dari hasil perhitungan diagram batang tersebut, dapat disimpulkan presentase terbesar berada pada skor 16-17 dengan jumlah persentase 30%.

Untuk pengambaran skor yang lebih jelas dapat di dilihat melalui skala kepercayaan diri anak yang terdiri dari 8 item dengan jumlah skor masing-masing 1, 2, 3, 4. Maka dari itu, jumlah skor minimum yang terhitung oleh subjek adalah $X = 1 \times 6$ $X_{min} = 6$ sedangkan skor maksimal yang terhitung oleh subjek adalah $X = 4 \times 6$ $X_{max} = 24$. Dengan jarak adalah $24 - 6 = 18$, kemudian juga untuk standar devisinya $18 / 6 = 3$ dapat dilihat pada (tabel 4.1). Dari rumus diatas dapat dibuat lima kategori kelompok kepercayaan diri yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.7 Kategori Skor Variabel Kepercayaan diri Anak

N o	Katego ri	Skor	Frekuen si	Persenta se
1	Sangat Tinggi	$X \geq 19,5$	5	16,66%
2	Tinggi	$16,5 \leq X < 19,5$	7	23,33%
3	Sedang	$13,5 \leq X < 16,5$	12	40%
4	Rendah	$10,5 \leq X < 13,5$	5	16,66%
5	Sangat Rendah	$X < 10,5$	1	3,33%
Σ			30	100%

Sumber: Olahan Data Penelitian 2020



Gambar 4.4 Grafik Persentase Kepercayaan diri Anak Usia 5-6 Tahun Di TK IT Al-Ittihad Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru

Dari Tabel 4.7 dan Grafik 4.4 yang dijelaskan diatas anak yang mempunyai kepercayaan diri yang sangat tinggi terhitung sebanyak 16,66%, kemudian anak yang tergolong dalam kategori tinggi terhitung sebanyak 23%, anak yang berada dalam kategori sedang terhitung sebanyak 40%, sedangkan anak yang berada pada kategori rendah terhitung sebanyak 16,66% dan yang terakhir sebanyak 3,33% anak berada pada kategori sangat rendah. Hal ini terlihat berdasarkan empiric pada (tabel 4.1) dengan hasil dari keseluruhan subjek sebesar 16,36 maka dari itu bermakna kepercayaan diri anak berada pada kategori sedang.

1) Uji Normalitas

Jika ingin mengetahui uji normalitas teknik yang dapat dilakukan adalah *Statistik Non Parametrik One Simple Komogorov-Smirnov*.

Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kepercayaan Diri	Kecerdasan Kinestetik
N		30	30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	16,3667	14,2667
	Std. Deviation	2,87058	2,77841
Most Extreme Differences	Absolute	,151	,109
	Positive	,151	,109
	Negative	-,121	-,104
Test Statistic		,151	,109
Asymp. Sig. (2-tailed)		,080 ^c	,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Dari hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan bilangan pada kolom signifikan (Sig) pada yaitu 0,086 dan 0,200 lebih besar dari 0,05 ($0,086 > 0,05$ dan $0,200 > 0,05$). Bermakna variabel kepercayaan diri dengan kecerdasan kinestetik pada anak berdistribusi normal dengan signifikansi 0,05 maka dari itu variable keduanya telah berdistribusi secara normal.

2) Uji Homogenitas

Dengan uji homogenitas dapat membantu untuk mengetahui data homogen atau tidaknya maka dari itu kita perlu melakukan uji ini. Hasil dari uji homogenitas dapat dijelaskan tabel 4.9 berikut ini:

Tabel 4.9 Hasil Uji Homogenitas Test of Homogeneity of Variances

Kecerdasan Kinestetik			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,316	6	19	,921

Dari hasil uji homogenitas, dapat diketahui nilai statistik sebesar 0,316 dan nilai sig sebesar 0,921, apabila $P > 0,05$ ($0,196 > 0,05$) maka bermakna bahwa kecerdasan kinestetik dengan kepercayaan diri adalah homogen.

3) Uji Linearitas

Untuk melakukan uji linearitas dapat menggunakan bantuan dari *IBM SPSS Statistik Ver. 24*.

Tabel 4.10 Hasil Uji Linearitas ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Kecerdasan Kinestetik * Kepercayaan Diri	Between Groups	(Combined)	214,021	1	214,021	41,303	,000
	Within Groups	Linearity	208,225	1	208,225	401,846	,000
		Deviation from Linearity	5,797	9	,644	1,243	,328
	Within Groups		9,845	19	,518		

Total	223,867	29			
-------	---------	----	--	--	--

Dari tabel 4.10, data yang menghasilkan nilai F sebesar 1,243 dengan signifikansi 0,000. Karena $P < 0,05$ dengan nilai signifikansi variabel bernilai 5% atau 0,05. Bermakna bahwa garis antara kepercayaan diri dengan kecerdasan kinestetik usia 5-6 Tahun di TK IT Al-Ittihad Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru memiliki hubungan linear, dengan memperoleh hasil signifikansi $0,000 < 0,05$ maka kedua variabel ini linear.

4) Uji Hipotesis

Dengan melakukan uji *collate bivariate* membantu untuk mengetahui hubungan antara dua variable. Hal ini didasarkan dari perhitungan *collate bivariate analysis* antara variable kepercayaan diri (X) dengan variable kecerdasan kinestetik (Y).

Tabel 4.11 Hasil Pengujian Korelasi

		<i>Correlations</i>	
		Kepercayaan Diri	Kecerdasan Kinestetik
Kepercayaan Diri	Pearson Correlation	1	,964**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	30	30
Kecerdasan Kinestetik	Pearson Correlation	,964**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	30	30

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 4.11 memperlihatkan hasil koefisien *correlation bivariate analysis* antara kedua variable sebesar $r_{xy} = 0,964$. Ini berarti terdapat hubungan antara kepercayaan diri dengan kecerdasan kinestetik yang signifikan. Maka dari itu perlu kita lakukan uji signifikansi dengan *correlation bivariate analysis*. Sebagai kriteria penilaian, apabila probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima, sedangkan apabila probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak (Syofian, 2014). Dari hasil uji korelasi didapatkan angka probabilitas sebesar 0,000, dimana $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak. Berarti kedua variable memiliki hubungan.

Untuk rata-rata yang terendah dari variable kepercayaan diri adalah bersikap positif terhadap dirinya dengan skor nilai 2,57, sedangkan item tertinggi adalah mengerti sungguh-sungguh apa yang dilakukannya dengan kisaran nilai 2,97 maka dari itu item keempat secara keseluruhan berkisar 2,73 dengan kategori “BSH” Berkembang sesuai harapan dapat dilihat pada (tabel 3.4).

Untuk tingkat kepercayaan diri anak di TK IT Al-Ittihad Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru dapat dikategorikan sedang. Dapat diketahui dari skor 16,66% sangat tinggi mendapatkan 5 orang anak, 23,33% mendapatkan skor tinggi berkisar 7 orang anak, 40% skor sedang dengan mendapatkan 12 orang anak, 16,66% skor rendah mendapatkan 5 orang anak, dan 3,33% mendapatkan skor sangat rendah dengan 1 orang anak. Dari hasil yang diperoleh maka dapat kita tarik kesimpulan bahwa perlu meningkatkan kepercayaan diri anak dengan optimal, guna agar anak memiliki kepercayaan diri yang baik.

Dari hasil skor indikator kecerdasan kinestetik, terdapat anak memiliki keseimbangan dengan nilai 1,70 yang merupakan rata-rata item terendah, kemudian pada indikator anak terlihat aktif dan berani serta anak terlibat dalam kegiatan memiliki rata-rata tertinggi dengan nilai 2,33. Maka demikian seluruh jumlah rata-rata keempat item adalah 2,04 yang memiliki kategori “MB” mulai berkembang hal ini dapat dilihat pada (tabel 3.4).

Sejalan dengan hal tersebut dalam penelitian terdahulu oleh (Melda Aulia Fadillah, 2018) dengan judul “Hubungan Kecerdasan Interpersonal dengan Kepercayaan Diri Anak Usia 5-6 Tahun di TK Al-Fajar Kecamatan Tampan Pekanbaru” mengungkapkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan interpersonal dengan kepercayaan diri di TK Al-Fajar Kecamatan Tampan Pekanbaru. Hal ini terlihat berdasarkan

perolehan nilai persentase keseluruhan untuk variable kepercayaan diri yaitu 74,5 dengan kriteria cukup dan perolehan persentase skor kepercayaan diri dari subjek penelitian mendapatkan hasil sebesar 74,5% dan dilihat dari kategori skor kepercayaan diri menunjukkan tingkat kepercayaan diri anak usia 5-6 tahun di TK Al-Fajar Kecamatan Tampan Pekanbaru berada pada kategori sedang.

Lebih lanjut penelitian diatas juga sejalan dengan penelitian (Putri Amelia, 2017) dengan judul “Hubungan Kecakapan Dalam Kecerdasan Interpersonal dengan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini di TK Kecamatan Sungai Gelam” dalam penelitian ini menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kecakapan dalam kecerdasan interpersonal dengan kepercayaan diri anak usia dini di TK Kecamatan Sungai Gelam. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil penelitian korelasi dengan jumlah populasi 401 anak dengan penentuan sampel 25% dari populasi yaitu 100 anak yang di jadikan sampel, maka dapat diperoleh nilai $r = 0,4223$ dengan demikian memiliki arti hubungan antara kecerdasan interpersonal dengan kepercayaan diri anak usia dini di TK Kecamatan Sungai Gelam termasuk dalam kategori sedang, Dengan adanya nilai $r = 0,4223$ bermakna bahwa semakin baik kecerdasan interpersonal yang dimiliki oleh anak maka semakin baik pula kepercayaan diri anak dan begitu pula sebaliknya.

Untuk skor berdasarkan tingkat kecerdasan kinestetik anak di TK IT Al-Ittihad Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru berada pada kategori sangat rendah. Mempunyai arti dari jumlah keseluruhan subjek yang menjelaskan bahwa kecerdasan kinestetik berada pada kategori sangat rendah. Dikarenakan tidak mendapatkan skor anak yang berada pada skor sangat tinggi atau disebut sebagai 0%, terdapat 2 anak

dengan skor 6,66% yang termasuk skor tinggi, skor yang termasuk sedang mendapatkan sebanyak 6 anak dengan nilai 20%, kemudian sebanyak 9 anak atau 30% dalam skor rendah, 13 anak setara dalam skor 43,33% termasuk kategori sangat rendah. Skor perhitungan tersebut nampak bahwa tingkat kecerdasan kinestetik anak berada sangat rendah sekali, dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor serta latihan yang kurang maksimal.

Begitu pula dengan penelitian terdahulu oleh (Pristiana Dewi Arisanti, 2018) yang berjudul “ Hubungan *Outdoor Learning* dengan Kecerdasan Kinestetik Anak Kelompok B di TK Setya Harapan Surabaya” menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan searah antara *Outdoor Learning* dengan Kecerdasan Kinestetik Anak Kelompok B di TK Setya Harapan Surabaya. Hal ini berdasarkan hasil uji normalitas yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar $0,392 > 0,05$ dengan taraf signifikan 5%. Sehingga dapat dikatakan data yang diperoleh tersebut dinyatakan normal. Hasil uji korelasi antara dua variable penelitian sebesar $0,596 > 0,312$, dengan angka signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, Maka terdapat hubungan signifikan dari kedua variable tersebut, hal ini dilihat dari hasil korelasi angka koefisien menunjukkan hasil positif, maka bermakna kedua variable bersifat searah. Dengan demikian terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *outdoor learning* dengan kecerdasan kinestetik anak kelompok B di TK Setya Harapan Surabaya dengan angka sebesar 0,596 yang berarti memiliki hubungan yang cukup tinggi. Hal ini dikarenakan adanya pengaruh dari proses kegiatan belajar-mengajar yang diberikan guru.

Selanjutnya untuk lebih jelas hasil dari analisis deskriptif maka perlu kita melakukan langkah berikutnya yaitu uji persyaratan yang terdiri dari uji linieritas, uji homogen, uji normalitas.

Selain itu kita juga melakukan uji hipotesis. Untuk menghitung dan menetapkan kenormalan perlu dilakukan uji normalitas. Hal ini bermakna bahwa kedua variable dari populasi yang berdistribusi normal dengan singnifikasikan 0,05, dan apabila nilai dari Sig > 0,05 maka diperoleh data berdistribusi normal. Dari hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* bilangan pada kolom signifikasi (Sig) yaitu 0,080 dan 0,200 lebih besar dari 0,05 ($0,080 > 0,05$ dan $0,200 > 0,05$). Dengan demikian bermakna bahwa variable berdistribusi normal dengan taraf signifikasi 0,05.

Selain itu uji linearitas menjelaskan bahwa terdapat nilai F sebesar 1,243 dengan signifikasi 0,000. Karena nilai $P < 0,05$ dengan nilai variabel 5% atau 0,05. Dapat bermakna bahwa kedua variable memiliki hubungan linear.

Berdasarkan hasil dari nilai koefisien determinan sebesar $KD = r^2 \times 100\% = 92,92\%$ bermakna bahwa kepercayaan diri memberi kontribusi sebesar 92,92% terhadap kecerdasan kinestetik. Selain itu faktor lain juga memepengaruhi kecerdasan kinestetik.

Dari beberapa uraian yang telah dijelaskan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hasil dari nilai t_{tabel} dengan $dk = n-2 = 30-2 = 28$ dengan taraf signifikansi 5% sebesar 2,048. Oleh karena itu $t_{\text{hitung}} (19,306) > t_{\text{tabel}} (2,048)$ atau signifikansi ($0,005 < 5\%$ ($0,05$). Bermakna adanya hubungan yang positif antara kedua variable.

Hal tersebut bermakna bahwa setiap anak yang memiliki kecerdasan kinestetik akan optimal jika di stimulasi sejak anak berusia dini. Jadi anak akan terbiasa memiliki kemampuan yang sesuai dengan dirinya, dengan adanya kemampuan didalam dirinya tentu saja secara tidak langsung akan melatih rasa percaya diri anak. Menurut (Irma Lusi Nugraheni, 2015) Sebagai orang tua juga harus memberikan pengetahuan-pengetahuan tentang kecerdasan

kinestetik agak anak lebih memahami dan menerapkan sesuai dengan perkembangannya. Semakin anak mempunyai kemampuan yang baik maka akan semakin meningkat kepercayaan diri anak.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa adanya hubungan antara kedua variable.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari beberapa uraian yang telah dijelaskan diatas dapat kita tarik kesimpulan berikut ini:

1. Untuk anak TK IT Al-Ittihad Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru khususnya usia 5-6 tahun yang dihasilkan berada dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan, hal ini diperoleh dari beberapa jumlah rata-rata item terendah yaitu terdapat pada indikator bersikap positif terhadap dirinya dengan jumlah nilai 2,57, sedangkan item tertinggi terdapat pada indikator mengerti sungguh-sungguh apa yang dilakukannya dengan nilai 2,97 total rata-rata seluruhnya untuk kepercayaan diri adalah sebesar 2,73 yaitu Berkembang Sesuai Harapan. Yang dapat diartikan yaitu tingkat kepercayaan diri di TK IT Al-Ittihad Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru berada pada kategori sedang. Oleh Karena itu guru maupun orang tua harus meningkatkan kepercayaan diri anak agar lebih optimal lagi, karena kepercayaan diri dapat mempengaruhi kecerdasan kinestetik.
2. Kemudian untuk variable kecerdasan kinestetik diperoleh nilai rata-rata dengan kategori MB yaitu Mulai Berkembang. Hal ini terlihat dari rata-rata terendah anak berada pada indikator anak memiliki keseimbangan dengan jumlah nilai sebesar 1,70, sedangkan rata-rata tertinggi berada pada indikator anak terlihat aktif dan berani serta anak terlibat dalam kegiatan dengan memperoleh nilai sebanyak 2,33

maka dari itu dapat dihitung secara keseluruhan rata-rata keempat item indikator sebanyak 2,04 dengan kategori “MB” mulai berkembang. Bermakna bahwa tingkat kecerdasan kinestetik pada anak di TK IT Al-Ittihad Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru khususnya anak usia 5-6 tahun berada pada kategori sangat rendah. Hal ini dikarenakan berbagai macam faktor yang mempengaruhi serta latihan yang kurang optimal sehingga kecerdasan kinestetik anak tidak terasah dengan baik.

3. Selain itu juga, hasil korelasi menunjukkan bahwa kedua variable memiliki nilai signifikan yang sangat kuat. Bermakna bahwa semakin baik kepercayaan diri anak maka kecerdasan kinestetik anak juga semakin baik.

Hasil dari penelitian ini belum begitu sempurna. Peneliti berharap untuk peneliti selanjutnya lebih dikembangkan lagi pengetahuan-pengetahuan tentang penelitian ini agar lebih sempurna dan berguna bagi banyak orang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arrofa Acesta. (2019). *Kecerdasan Kinestetik dan Interpersonal Serta Pengembangannya*. Surabaya. Media Sahabat Cendekia Pondok Maritim Indah
- Ariany Syufrah. (2017). *Multiple Intelligences For Islamic Teaching*. Jakarta. Cetakan Interaktif.
- Anita Lie. (2003). *Menjadi Orang Tua Bijak 101 Cara Menumbuhkan Percaya Diri Anak (Usia Balita Sampai Remaja)*. Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Aisyah, S.dkk. (2007). *Perkembangan Dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Enung Fatimah (2006) ‘*Tingkat Percaya Diri Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas III Sd Negeri 1 Pogalan*. Jawa Timur : Pradipta Publishing, pp. 119–135.
- Fadlillah. 2017. *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*. Jakarta. Kencana.
- Gufron dan Risnawati (2012) ‘*Tingkat Percaya diri peserta didik*’. Yogyakarta : PT Andi Offset. pp. 1–96.
- Irma, Lusi (2015) *Hubungan Self Efficacy Terhadap Motivasi Belajar Berprestasi pada Mahasiswa Pendidikan Geografi*. Universitas Lampung. Akses Online: <http://JurnalLectura.Unilak>
- Lautser (Vita) (2008) ‘*Konsep Kepercayaan diri pada remaja putri*’. Padang : Universitas Negeri Padang. (2), pp. 43–52.
- Melda Aulia Fadillah (2018) ‘*Hubungan Kecerdasan Interpersonal Dengan Kepercayaan Diri Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Al-Fajar Kecamatan Tampan Pekanbaru*’. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. pp. 1–14.
- Muhammad Yaumi (2012) *Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Melalui Tari Tradisional Angguk*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Novianti, R. (2012) ‘*Teknik Observasi bagi pendidikan anak usia dini*’, *Educhild*, 1(1), pp. 22–29.
- Novianti, R. (2019) *Parent-Team: Stiletto Book*. 1st edn. Yogyakarta: Stiletto Book.
- Novianti, R. and Maria, I. (2020) *Pendidikan Keorangtuaan*. Yogyakarta: Ellunar Publisher.
- Pristiana Dewi Arisanti (2018) ‘*Hubungan Outdoor Learning Dengan Kecerdasan Kinestetik Anak Kelompok B Di Tk Setya Harapan Surabaya*’. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan :Universitas Negeri Surabaya. pp. 1–7.
- Putri Amelia (2017) ‘*Hubungan Kecakapan Dalam Kecerdasan Interpersonal Dengan Kepercayaan*

- Diri Anak Usia Dini Di Tk Kecamatan Sungai Gelam*'. Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. :Universitas Jambi 1(2), pp. 1–22.
- Riduwan. (2004). *Pengantar Statistika untuk Penelitian Pendidikan Sosial, Komunikasi, Ekonomi, dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Saifuddin. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiono. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Thursan (2005). Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa: Indonesian Institute for Counseling , Education and Therapy (IICET) Akses Online : Akses Online : <http://jurnal.iicet.org> , 2, pp. 2–6.
- Takdirotun Musfiroh.2014. *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*. Tangerang Selatan. Universitas Terbuka.
- Thursan, Hakim. (2005). *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Puspa Swara. Jakarta.
- Zalili, Sailan (2016) “*The Corelation Between Motivation and Self – Confidence on Students ‘Speaking Perfo Rmance At Islamic Religion Education Study Program Faculty of Tarbiah Kendari*. Akses Online:<http://Jurnal.Lectura Unilak>.